

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan daerah merupakan dasar dari pembangunan nasional yang selama ini telah dilaksanakan, pembangunan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat. Dalam pembangunan ini akan berhasil baik bila didukung dengan sumber daya. Sumber daya yang dimaksud di sini adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia. Dalam hal ini sumber daya yang merupakan sarana pokok dalam pembangunan dan sangat berperan dalam lancarnya proses pembangunan tersebut, pelaksanaan pembangunan secara efektif dan efisien akan mewujudkan tercapainya kemandirian daerah yang diarahkan juga untuk melaksanakan otonomi daerah yang nyata dan bertanggung jawab. Sebagai konsekuensi dari asas desentralisasi dibentuklah unit-unit pemerintahan setempat yang disebut dengan daerah otonomi yaitu daerah yang berhak dan berkewajiban untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Pemberian otonomi pada daerah yang bersangkutan untuk ikut melaksanakan pembangunan nasional karena pembangunan daerah menunjang pembangunan nasional (Halim, 2001: 23).

Ide desentralisasi dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan dan pembinaan hubungan antara pemerintah pusat dan daerah, di Indonesia sudah merupakan tekad bangsa dan secara konstitusional dicantumkan dalam pasal 18 UUD 1945 yang menyatakan bahwa wilayah NKRI dibagi habis ke dalam daerah

besar dan kecil yang mempunyai kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri sebagai daerah otonom dan wilayah administratif.

Untuk menyelenggarakan otonomi daerah yang luas, nyata, dan bertanggung jawab, diperlukan kewenangan dan kemampuan menggali sumber-sumber keuangan sendiri, yang didukung oleh perimbangan keuangan antara pusat dan daerah, serta antara Propinsi dan Kabupaten/ Kota yang merupakan prasyarat dalam sistem pemerintahan daerah (Undang-undang Otonomi Daerah, 1999-2001: 23).

Di sisi lain, saat ini kemampuan keuangan beberapa pemerintah daerah masih tergantung dari penerimaan yang berasal dari pemerintah pusat. Oleh karena itu bersamaan dengan semakin sulitnya keuangan negara dan pelaksanaan otonomi daerah itu sendiri, maka kepada setiap daerah dituntut harus dapat membiayai diri meliputi sumber-sumber keuangan yang dimilikinya. Peran pemerintah daerah dalam menggali dan mengembangkan berbagai potensi daerah sebagai sumber penerimaan daerah akan sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan tugas pemerintah, pembangunan dan pelayanan masyarakat di daerah (Halim, 2001: 21-22).

Sedangkan sumber penerimaan dari pendapatan asli daerah relatif masih sangat kecil dan peluang yang ada terbatas, untuk dapat meningkatkan pendapatan asli daerah ini perlu dilakukan tindakan dalam penertiban dan pembangunan diberbagai bidang antara lain bidang organisasi dan manajemen, bidang keuangan dan sistem anggaran, serta pengkajian dan pengembangan sumber daya asli

daerah, jenis penerimaan/ pendapatan asli daerah masih banyak dan perlu dikaji dan digali secara optimal.

Menurut UU No. 22 Tahun 1999 pasal 79 tentang keuangan daerah, bahwa sumber pendapatan daerah terdiri atas (Arsyad, 1999) pendapatan asli daerah yaitu :

1. Hasil pajak daerah
2. Hasil retribusi daerah
3. Hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan daerah yang dipisahkan
4. Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran pendapatan asli daerah sangat diperlukan untuk memperlancar dan meningkatkan pembiayaan pembangunan di Daerah Tingkat I. Begitu pula dengan keadaan propinsi Jawa Tengah, juga berupaya untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dan mengali sumber daya yang ada sehingga dapat digunakan untuk membiayai pembangunan di daerah tingkat I.

Dengan latar belakang demikian, maka penerimaan pendapatan asli daerah adalah sangat penting untuk menentukan laju pembangunan, oleh karena itu penulis tertarik menulis masalah tersebut dengan judul : “ANALISIS TINGKAT INFLASI, PDRB PERKAPITA, TINGKAT EMPLOYMENT, INVESTASI DAN KURS TERHADAP PAD DI PROPINSI JAWA TENGAH TAHUN 1979 – 2004.”

B. Perumusan Masalah

Pendapatan asli daerah dapat dipengaruhi oleh jumlah employment dan penduduk karena memiliki peran sebagai wajib pajak. Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu ukuran kesejahteraan masyarakat. Selain itu faktor lain yang diteliti dalam penelitian ini adalah kurs, inflasi dan investasi apakah mempengaruhi peningkatan pendapatan asli daerah. Dana yang digunakan untuk membiayai pembangunan dan pengeluaran rutin daerah diperoleh dari bantuan pusat dan pendapatan asli daerah (PAD). Untuk mengurangi pembiayaan pembangunan dan pengeluaran rutin dari pemerintah pusat, maka pemerintah daerah harus dapat mengoptimalkan penerimaan dari pendapatan itu sendiri. Oleh karena itu perumusan masalahnya adalah :

1. Apakah tingkat inflasi, PDRB perkapita, tingkat employment investasi dan kurs berpengaruh terhadap PAD di propinsi Jawa Tengah ?
2. Seberapa besar pengaruh tingkat inflasi, PDRB perkapita, tingkat employment investasi dan kurs berpengaruh terhadap PAD di propinsi Jawa Tengah ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini digunakan untuk mengetahui cara, arah dan gerak dari apa yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi, PDRB perkapita, tingkat employment investasi dan kurs terhadap PAD di propinsi Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang paling dominan terhadap PAD di propinsi Jawa Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan sebagai :

1. Memberikan kontribusi bagi pemerintah daerah sebagai bahan pertimbangan atau masukan dalam usaha meningkatkan pendapatan asli daerah.
2. Memberikan pengetahuan kepada lingkungan akademis dan peneliti lain (referensi) mengenai pelaksanaan otonomi daerah.
3. Sebagai tambahan referensi, terutama sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih diuji kebenarannya. Sehingga hipotesis dapat dipertegas atau ditelaah dengan melalui hasil penelitian ini. Melalui hipotesis ini dapat memperoleh manfaat dalam membantu penyelesaian yang ada. Hipotesis yang penulis ajukan adalah :

1. Diduga bahwa besarnya tingkat inflasi, PDRB perkapita, tingkat employment, investasi dan kurs berpengaruh terhadap besarnya PAD di propinsi Jawa Tengah.
2. Diduga PDRB perkapita berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah (PAD), sehingga setiap kenaikan PDRB perkapita mengakibatkan kenaikan PAD (Halim, 2001: 103).

F. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan adalah propinsi Jawa Tengah. Daerah ini sengaja dipilih sebagai tempat penelitian disebabkan penulis ingin mengetahui

seberapa besar kemampuan pendapatan asli daerah sebagai sumber keuangan daerah guna mewujudkan otonomi daerah.

2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa data *time series* tahun 1979 – 2004 data yang digunakan meliputi: pendapatan asli daerah, tingkat inflasi, PDRB perkapita, tingkat employment, investasi dan kurs. Sedangkan data tersebut diperoleh dari instansi tertentu dan BPS.

3. Definisi Variabel

Dalam definisi variabel ini berisi tentang deskripsi atas variabel-variabel yang dibagi dalam penelitian.

a. Variabel Dependen

- Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang dinyatakan dalam juta rupiah.

b. Variabel Independent

- Tingkat inflasi adalah suatu indikator ekonomi yang diperoleh dari perubahan kenaikan harga umum secara terus menerus dinyatakan dalam persen per tahun.
- PDRB perkapita adalah nilai produksi barang dan jasa yang diproduksi oleh penduduk dalam suatu daerah tertentu dalam wilayah negara tertentu dan dalam jangka waktu tertentu dalam waktu satu tahun dengan satuan juta rupiah.

- Investasi adalah lazim disebut juga dengan penanaman modal atau pembentukan modal, yang dimaksud investasi di sini bukanlah berarti pembelian saham, obligasi atau set keuangan lain. Namun investasi disini adalah bertujuan untuk memperbesar penambahan output dan pendapatan di kemudian hari, diukur dengan satuan milyar rupiah.
- Kurs adalah sebagai harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain, dengan kata lain kurs valuta asing adalah perbandingan harga antara valuta bila terjadi pertukaran dengan menggunakan satuan rupiah/ dolar AS.
- Tingkat employment adalah mereka yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa, baik pekerjaan penuh maupun tidak penuh dengan satuan orang per tahun.

4. Alat dan Model Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis yaitu ECM (*Error Correction Model*) dan model yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} DPAD_t = & \beta_0 + \beta_1 DINF_t + \beta_2 DPDRB_t + \beta_3 DEM_t + \beta_4 DINV_t + \beta_5 DKURS_t + \\ & \beta_6 INF_{t-1} + \beta_7 PDRB_{t-1} + \beta_8 EM_t + \beta_9 INV_{t-1} + \beta_{10} KURS_{t-1} + \\ & \beta_{11} ECT_{t-1} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Dimana : } ECT = & \beta INF_t + \beta PDRB_{t-1} + \beta EM_t + \beta INV_{t-1} + \beta KURS_t - \\ & \beta PAD_t \end{aligned}$$

Keterangan :

$$D PAD = PAD_t - PAD_{t-1}$$

$$D INF = INF_t - INF_{t-1}$$

$$D PDRB = PDRB_t - PDRB_{t-1}$$

$$D EM = EM_t - EM_{t-1}$$

$$D KURS = KURS_t - KURS_{t-1}$$

Keterangan :

PAD_t = Pendapatan Asli Daerah pada periode t

$PDRB_t$ = Produk Domestik Regional Bruto perkapita pada periode t

EM_t = Tingkat Employment pada periode t

INV_t = Investasi pada periode t

INF = Tingkat Inflasi pada periode t

$KURS$ = Tingkat Kurs pada periode t

$DPAD$ = Perubahan Pendapatan Asli Daerah

$DPDRB$ = Perubahan Produk Domestik Regional Bruto

DEM = Perubahan tingkat Employment

$DINV$ = Perubahan tingkat investasi

$DINF$ = Perubahan tingkat infalsi

$D KURS$ = Perubahan kurs

$t-1$ = Backward Lag Operator

ECT = Error Correction Term

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang sebuah teori yang relevan dan topik penelitian dan uraian ringkas tentang penelitian empirik yang pernah dilakukan pada topik yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang ruang lingkun penelitian, obyek penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional dan metode analisa data.

BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang gambaran umum dari obyek penelitian, data yang diperoleh, analisis data, dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan uraian tentang kebijakan-kebijakan yang perlu diambil dengan pokok permasalahan yang diteliti.